

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat analisis untuk mengetahui data yang di dapat dari variabel yang telah diteliti sudah berdistribusi normal atau tidak.

Adapun cara menentukan nilai uji statistik secara manual sebagai berikut:

$$Z = \frac{X_1 - \bar{X}}{SD}$$

X_1 = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 26 melalui uji *Kolmogorov Smirnov*.

Pedoman yang digunakan dalam mengambil ketentuan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

**Tabel 4.1 Hasil Output Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.06317988
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.135
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil tersebut didapat nilai Asymp Sig 0,200. Yang mana membuktikan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05 yang bermakna data terdistribusi normal.

2. Data Kuantitatif

a. Data Pengukuran Awal (*PreTest*)

Berdasarkan penentuan sampel yang dilakukan terpilih 8 orang siswa siswi sebagai subjek penelitian. Yang kemudian diberikan perlakuan melalui bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction* guna mengetahui kondisi awal subjek dengan hasil berikut:

Tabel 4.2 Hasil *PreTest*

No	Subyek Penelitian	Skor Kejenuhan Belajar	Kategori
1.	MF	100	Sedang
2.	DZ	101	Sedang
3.	MI	68	Rendah
4.	WN	105	Sedang
5.	IR	70	Rendah
6.	FR	103	Sedang
7.	LN	111	Sedang
8.	SA	81	Rendah

Semakin tinggi skor kejenuhan belajar siswa maka semakin rendah tingkat kejenuhan siswa.

b. Data Hasil *Treatment*

Treatment berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self instruction* akan dilakukan pada siswa yang mempunyai kejenuhan belajar yang tinggi. Layanan bimbingan kelompok diberikan pada peserta didik yang direkomendasikan oleh guru BK

sebanyak 8 orang. pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction* diberikan selama 4 kali pertemuan.

Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction* ini diberikan oleh peneliti sebagai upaya mengurangi kejenuhan belajar peserta didik. Adapun uraian dalam pemberian *treatment* sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Hari/ Tanggal	: Rabu 20 September 2023
Pokok bahasan	:Pembentukan kelompok, pembinaan hubungan, pemberian soal <i>pre-test</i> , menjelaskan tentang kejenuhan belajar dan <i>self instruction</i> .
Tempat	Ruang Bimbingan dan Konseling
Tujuan	:Untuk mengetahui skor awal kejenuhan belajar siswa serta memahami tentang kejenuhan belajar.
Kegiatan	:Konselor membentuk kelompok-kelompok kecil lalu disetiap kelompok diharuskan memiliki pemimpin kelompok dan sekretaris kelompok. setelah itu konselor menjelaskan tentang kejenuhan belajar dan teknik <i>self instruction</i> . dan setiap siswa

diminta untuk mendiskusikan tentang kejenuhan belajar.

2) Pertemuan Kedua

Hari/ Tanggal : Rabu 27 September 2023

Pokok bahasan : Berdiskusi dengan kelompok tentang pengertian kejenuhan belajar dan penyebab dari kejenuhan belajar serta menonton video motivasi tentang kejenuhan belajar

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konselng

Tujuan : Peserta didik mampu mengetahui pengertian kejenuhan belajar serta siswa dapat mengetahui penyebab dari kejenuhan belajar.

Kegiatan :Konselor membuka pertemuan dengan mengingat kembali tentang kejenuhan belajar. Kemudian dilanjut menonton video tentang kejenuhan belajar dan memberikan tanggapan mengenai video yang di tonton

3) Pertemuan Ketiga

Hari/Tanggal : Selasa 3 Oktober 2023

Pokok bahasan : Pemberian materi tentang teknik *self instruction* dan menyuruh siswa untuk menuliskan motivasi untuk diri sendiri ketika merasa jenuh belajar, serta bermain ular tangga.

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling

Tujuan : Agar siswa bisa merubah pola pikir negatif menjadi pola pikir positif dalam belajar.

Kegiatan : Konselor meminta siswa untuk menuliskan motivasi ketika sedang mengalami jenuh belajar dan dilanjutkan dengan bermain ular tangga, siswa berganti melempar dadu dan menjawab tantangan yang tertera pada papan ular tangga.

4) Pertemuan Keempat

Hari/Tanggal : Sabtu 7 Oktober 2023

Pokok bahasan : Mengingat materi yang sudah dilaksanakan di pertemuan sebelumnya, dan bermain ular tangga serta memberikan soal *post test*

Tempat : Ruang Kelas

Tujuan : Agar siswa mengingat materi sudah diberikan dipertemuan sebelumnya serta dapat mempraktekkan kepada diri sendiri ketika mengalami kejenuhan belajar

Kegiatan : Konselor meminta siswa untuk melempar dadu secara bergantian dan menjawab tantangan yang sudah tersedia serta mengingat kembali tentang materi sebelumnya. Kemudian konselor bersama siswa melakukan evaluasi mengenai layanan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan, dan terakhir konselor memberikan lembar post-test.

c. Data Hasil *Post-Test*

Tabel 4.3 Hasil *Post-Test*

No	Subyek Penelitian	Skor Kejenuhan Belajar	Kategori
1.	MF	130	Tinggi
2.	DZ	132	Tinggi
3.	MI	109	Sedang
4.	WN	131	Tinggi
5.	IR	100	Sedang
6.	FR	132	Tinggi
7.	LN	141	Tinggi
8.	SA	107	Sedang

Semakin tinggi skor kejenuhan belajar siswa maka semakin rendah tingkat kejenuhan siswa.

B. Pembuktian Hipotesis

Untuk mengetahui hasil hipotesis maka perlu dilakukan analisis dengan uji *paired sample T Test*. Uji ini merupakan bagian dari uji hipotesis komparatif. Peneliti menggunakan uji ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari dua sampel yang saling berhubungan. Hasil pengujian hipotesis diperoleh rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Paired Sample T Test

Pair	Pre test – Post test	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2- tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference	Upper			
					Lower				
1		- 30.375	4.689	1.658	-34.295	-26.455	- 18.324	7	.000

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test	92.38	8	16.801	5.940
	Post test	122.75	8	15.021	5.311

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre test & Post test	8	.963	.000

1. Uji Paired Sample T Test

Dari hasil uji paired sample T test diketahui mean atau rata-rata adalah -30,375 yang merupakan selisih antara mean *pre-tets* dan *post-test* dan diketahui nilai signifikan. (2-tailed) adalah 0,000. Berdasarkan analisis uji paired sample T Test menurut Singgih Santosa nilai signifikan adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikan (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Apabila nilai signifikan (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari hasil uji paired sample t test diatas dapat dilihat nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka ada perbedaan yang bermakna dari hasil rata-rata *pretets* dan *postets*.

2. Uji T

Uji T atau yang sering disebut dengan uji parsial, merupakan uji untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikans pada masing-masing t hitung.

Dari hasil uji paired sample t test diatas dapat dilihat nilai t hitung sebesar -18,324. T hitung bernilai negatif karena rata-rata *pretetst* lebih rendah dibanding rata-rata *posttest*. Dalam hal ini nilai negatif dari t hitung dapat diartikan positif sehingga menjadi 18,324.

Uji-t dapat diperoleh dari hasil SPSS atau dapat dihitung manual dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{d}\sqrt{n}}{S_d}$$

d = Selisish sampel sebelum *treatment* dan sampel sesudah *treatmen*

\bar{d} = Rata-rata dari nilai d

S_d = Standar deviasi dari d

n = Banyaknya data d dengan derajat bebas n-1

Tabel 4.5 Perbandingan nilai *Pre Test* dan *Post Test*

No.	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Selisih	Keterangan
1.	100	130	-30	Meningkat
2.	101	132	-31	Meningkat
3.	68	109	-41	Meningkat
4.	105	131	-26	Meningkat
5.	70	100	-30	Meningkat
6.	103	132	-29	Meningkat
7.	111	141	-30	Meningkat
8.	81	107	-26	Meningkat
Jumlah	739	982	-243	
Rata-Rata	668,125	888,375	-220,25	

Dari hasil tersebut diketahui bahwa t hitung yang diperoleh melalui SPSS yaitu -18,324. Diketahui nilai T tabel dengan df 7 bernilai 2,364 yang berarti hasil dari t hitung lebih besar dibanding t tabel. Jadi bisa disimpulkan, hipotesis diterima atau variabel X (bebas) efektif dan berhubungan dengan variabel Y (terikat).

3. Uji *Paired Sample Correlations*

Dengan melakukan uji *paired sample correlation* terlihat nilai korelasi sebesar 0,963 yang membuktikan adanya korelasi yang cukup kuat antara *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction* dalam mengurangi kejenuhan belajar. Dengan kata lain layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction* efektif dalam mengurangi kejenuhan belajar.

Diketahui juga bahwa diperoleh hasil yang signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan ada perbedaan yang bermakna pada skor kejenuhan belajar yang dilihat dari nilai *pretets* dan *postets*.

Koefisien korelasi menurut Sugiono:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,3999 = rendah

0,40 – 0,5999 = sedang

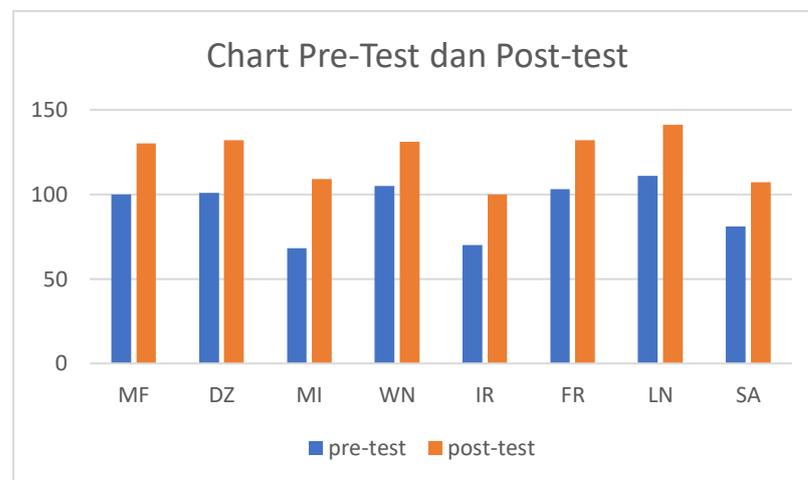
0,60 – 0,7999 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

4. Uji *Paired Samples Statistics*

Berdasarkan uji *paired samples statistics* didapat nilai mean *pretest* sebesar 92,38 dan mean *posttest* sebesar 122,75. Diketahui bahwa mean skor *posttest* lebih tinggi dari mean *pretest*, yaitu bermakna terjadi perubahan skor dari hasil *treatment* yang berarti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction* efektif dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa.

Diagram Batang Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Skala Kejenuhan Belajar



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan skor kejenuhan belajar. Dari diagram diatas terdapat skor *post-test* ada peningkatan terhadap skor *pre-test* setelah diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction*.

5. Wawancara dengan Guru BK

Ibu Ni'matul Fitriyah selaku guru BK SMPN 1 Galis menyampaikan bahwa proses belajar siswa belum sepenuhnya baik, masih ada beberapa siswa yang mengalami proses belajar yang kurang baik salah satunya

mereka mengalami kejenuhan belajar. BK di SMPN 1 Galis sudah sering melakukan bimbingan kelompok kepada siswa tetapi tidak seluruh kelas yang mendapatkan bimbingan kelompok, karena terbatas oleh waktu. Jadi guru BK ketika mengadakan bimbingan kelompok ketika jam pelajaran BK saja.

Hasil wawancara langsung dengan guru BK mengenai kejenuhan belajar pada siswa setelah diberikan perlakuan kepada siswa berupa bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction*.

“ Hasil dari pengamatan saya terhadap siswa yang sebelumnya di kelas 8E ada beberapa siswa yang mengalami kejenuhan belajar, sebelum diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction* tingkat kejenuhan belajarnya sangat tinggi, setiap ada tugas kelompok atau individu mereka males untuk mengerjakan tugas dan sering tidak mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran. Tetapi setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction* sekarang alhamdulillah sudah mulai disiplin untuk mengerjakan tugasnya dan malai mendengarkan penjelasan dari guru dan tingkat kejenuhan belajarnya menjadi berkurang”.⁴⁴

6. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

Ibu Yulia selaku guru salah satu mata pelajaran mengatakan bahwa kelas 8E beberapa siswa mengalami kejenuhan belajar. Jika kejenuhan belajar itu dibiarkan begitu saja maka nanti akan berpengaruh kepada nilai-nilai tugas maupun nilai raport siswa.

Hasil wawancara langsung dengan guru mapel mengenai kejenuhan belajar pada siswa setelah diberikan perlakuan kepada siswa berupa bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction*.

“ Siswa yang mengalami kejenuhan belajar setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *self*

⁴⁴ Ni'matul Fitriyah, Guru BK, Wawancara Langsung, (Tanggal 12 oktober 2023)

instruction sekarang mulai ada perkembangan belajar daripada sebelumnya, mereka menjadi lebih aktif belajar dan mengerjakan tugas. Menurut saya layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang tepat dan efektif untuk mengurangi kejenuhan belajar. Karena layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk mencapai perkembangannya secara optimal dan dapat mendorong munculnya motivasi untuk membuat perubahan sehingga dapat menyelesaikan masalah belajarnya”.⁴⁵

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbiga kelompok dengan teknik *self instruction* dapat mengurangi kejenuhan belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Galis. Dari hasil uji normalitas didapat nilai Asymp Sig 0,200. Yang mana membuktikan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05 yang bermakna data terdistribusi normal. Dan dapat dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ dan ditunjukkan dari hasil t hitung $> t$ tabel.

Dari hasil wawancara guru BK dan guru mata pelajaran SMPN 1 Galis dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction* dapat mengurangi kejenuhan belajar siswa. Dan dapat dibuktikan siswa yang telah diberikan *treatmen* mendapatkan peningkatan belajar serta nilai-nilai yang diperoleh juga semakin meningkat. Dalam melakukan proses pembelajaran siswa juga fokus mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran dan mengerjakan tugas pelajaran dengan disiplin.

Berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan pada kajian pustaka layanan bimbingan kelompok menurut Achmad dan Nurihsan yaitu agar mengurangi meluasnya suatu masalah dan kesulitan dengan diri konseling.

⁴⁵ Yulia, Guru Mata Pelajaran, wawancara langsung, (14 Oktober 2023)

Bimbingan kelompok biasanya berisi penyampaian informasi atau sebuah kegiatan kelompok yang mengangkat masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial.⁴⁶

Sedangkan Prayitno mendefinisikan jika sebuah tujuan dari sebuah pelayanan bimbingan kelompok merupakan meningkatnya jiwa sosial peserta didik khususnya dalam kemampuan komunikasi satu sama lain antar anggota kelompok dan membicarakan permasalahan-permasalahan tertentu yang menarik siswa dalam aspek, emosi, mental, persepsi, pemahaman dan sikap yang mendukung agar terwujudnya perilaku yang efektif.⁴⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction* efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar karena menggunakan *treatment* yang menggunakan pendengaran secara aktif yang bertahap dan konseli dapat melakukan verbalisasi diri.

Anthony menyatakan bahwa teknik *self instruction* merupakan sebuah teknik mengubah perilaku konseli, dimana dalam teknik ini terdapat langkah-langkah untuk mengarahkan dan menilai diri konseli ketika mereka berada dalam sebuah kondisi dan konseli dapat merubah perilaku membolos melalui langkah-langkah yang ada dalam teknik *self instruction*.⁴⁸ Menurut Friedenber & Gilis kegunaan metode *self instruction* untuk mengganti pemikiran negatif menjadi positif, yang didasari oleh pemikiran bahwa dirinya dapat diarahkan.⁴⁹

Pengertian kejenuhan belajar menurut Thohirin kejenuhan belajar pada peserta didik artinya pikirannya tidak dapat digunakan sebagaimana

⁴⁶ Henni Syafriana Nasution, Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep Teori dan Aplikasinya"*, (Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia 2019)148

⁴⁷ Iswatun Hasanah, *Bimbingan Kelompok*, (Pamekasan:CV Duta Media 2022). 7

⁴⁸ Rahma Ayu Septian,"Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Talk* dan *Self Instruction* Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Siswa",(Skripsi, Universitas Muhamadiyah, Magelang, 2020), 27

⁴⁹ Nia Alfi Khaira, "Penerapan Teknik *self instruction* Untuk mengurangi Kejenuhan Belajar siswa", *Jurnal Pencerahan*, Vol. 12 No.2 (2018) 175

mestinya dalam sebuah proses mendapat informasi, pengalaman, sehingga peningkatan belajarnya menurun.⁵⁰ Penyebab kejenuhan yang paling umum karena dapat menciptakan perasaan bosan pada siswa. Keletihan fisik dan sensorik seperti kelelahan mata dan telinga dapat dikurangi dengan istirahat yang cukup.

Hasil dari *treatment* layanan bimbingan kelompok melalui teknik *self instruction* selama 4 pertemuan yaitu:

Pada pertemuan pertama bimbingan kelompok siswa diminta mengerjakan soal *pretest* sehingga dapat mengetahui hasil skor awal kejenuhan belajar siswa dan siswa diminta berdiskusi tentang pengertian kejenuhan belajar. Pada pertemuan kedua peneliti melakukan pengulangan yaitu meminta siswa untuk berdiskusi kembali tentang kejenuhan belajar dan penyebab kejenuhan belajar serta memberikan video motivasi tentang kejenuhan belajar. Dengan tujuan siswa mampu mengetahui pengertian dan penyebab kejenuhan belajar.

Pada pertemuan ketiga peneliti meminta siswa untuk menuliskan motivasi ketika siswa sedang mengalami kejenuhan belajar serta melakukan metode permainan yaitu ular tangga. Yang bertujuan agar siswa bisa merubah pola pikir negatif menjadi positif dalam belajar. Pada pertemuan ke empat peneliti melakukan pengulangan pada pertemuan sebelumnya yaitu menggunakan metode ular tangga serta memberikan soal *post test*. Yaitu agar siswa bisa mengingat kembali pertemuan sebelumnya dan dapat

⁵⁰ Siti afifah, "Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dengan Sistem Pesantren Modern", *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 7 No.4 (2019). 529

mempraktekkan langsung kepada diri sendiri ketika siswa mengalami kejenuhan belajar.

Dari hasil pengambilan data peneliti mendapatkan hasil siswa yang bernama MF mendapat nilai akhir *pretest* 100 dan setelah diberikan *treatment* mendapat nilai akhir *posttest* 130. Dapat diketahui selisih dari kedua data tersebut yaitu 30. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan *treatment* siswa yang bernama MF mendapatkan penurunan tingkat kejenuhan dalam belajar.

Siswa yang bernama DZ mendapat nilai akhir *pretest* 101 dan setelah diberikan *treatment* mendapat nilai akhir *posttest* 132. Dapat diketahui selisih dari kedua data tersebut yaitu 31. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan *treatment* siswa yang bernama DZ mendapatkan penurunan tingkat kejenuhan dalam belajar.

Siswa yang bernama MI mendapat nilai akhir *pretest* 68 dan setelah diberikan *treatment* mendapat nilai akhir *posttest* 109. Dapat diketahui selisih dari kedua data tersebut yaitu 41. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan *treatment* siswa yang bernama MI mendapatkan penurunan tingkat kejenuhan dalam belajar.

Siswa yang bernama WN mendapat nilai akhir *pretest* 105 dan setelah diberikan *treatment* mendapat nilai akhir *posttest* 131. Dapat diketahui selisih dari kedua data tersebut yaitu 26. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan *treatment* siswa yang bernama WN mendapatkan penurunan tingkat kejenuhan dalam belajar.

Siswa yang bernama IR mendapat nilai akhir *pretest* 70 dan setelah diberikan *treatment* mendapat nilai akhir *posttest* 100. Dapat diketahui selisih dari kedua data tersebut yaitu 30. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan *treatment* siswa yang bernama IR mendapatkan penurunan tingkat kejenuhan dalam belajar.

Siswa yang bernama FR mendapat nilai akhir *pretest* 103 dan setelah diberikan *treatment* mendapat nilai akhir *posttest* 132. Dapat diketahui selisih dari kedua data tersebut yaitu 29. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan *treatment* siswa yang bernama FR mendapatkan penurunan tingkat kejenuhan dalam belajar.

Siswa yang bernama LN mendapat nilai akhir *pretest* 111 dan setelah diberikan *treatment* mendapat nilai akhir *posttest* 141. Dapat diketahui selisih dari kedua data tersebut yaitu 30. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan *treatment* siswa yang bernama LN mendapatkan penurunan tingkat kejenuhan dalam belajar.

Siswa yang bernama SA mendapat nilai akhir *pretest* 81 dan setelah diberikan *treatment* mendapat nilai akhir *posttest* 107. Dapat diketahui selisih dari kedua data tersebut yaitu 26. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan *treatment* siswa yang bernama SA mendapatkan penurunan tingkat kejenuhan dalam belajar.

Hambatan yang dihadapi peneliti selama proses penelitian yaitu terdapat siswa yang tidak masuk sekolah pada saat mengerjakan nilai *post-test* sehingga nilai yang diperoleh tidak dapat dianalisis karena data belum lengkap. Dan juga masih ada beberapa siswa yang malu untuk

mengungkapkan pendapatnya pada saat bimbingan kelompok. Serta masih ada siswa yang kurang serius ketika melakukan bimbingan kelompok. Jadi peneliti harus melakukan bimbingan kelompok dengan cara yang berbeda pada setiap pertemuan yaitu agar siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.